

Policy Brief



Penguatan Kapasitas Forum Anak Surakarta Sebagai Pendidik Sebaya untuk Mencegah Pernikahan Usia Anak

Sri Yuliani, Rahesli Humsona, Sigit Pranawa

**Program Pengabdian Mandiri Aktif 2019
Universitas Sebelas Maret**



1. Pentingnya Mencegah Pernikahan Usia Anak

Penghapusan Pernikahan atau Perkawinan Usia Anak menjadi salah satu indikator sasaran tujuan ke-lima *Sustainable Development Goals* (SDGs) “Meraih kesetaraan gender dan pemberdayaan seluruh perempuan dan anak-anak perempuan” yang ditargetkan terwujud di tahun 2030. Data pernikahan usia anak di Indonesia menunjukkan bahwa di antara perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun, 25 persen menikah sebelum usia 18 (Susenas, 2013). Prevalensi perkawinan usia anak di Indonesia cukup tinggi yakni lebih dari seperenam anak perempuan menikah sebelum mencapai usia dewasa (usia 18 tahun) atau sekitar 340,000 anak perempuan setiap tahunnya. Penurunan prevalensi perkawinan usia anak di Indonesia tergolong lambat yakni menurun 1 persen dari tahun 2014 sebesar 24 persen menjadi 23 persen di tahun 2015. Laporan Unicef tahun 2014 menyebutkan dalam tiga dekade terakhir, perkawinan usia anak di Indonesia menurun kurang dari setengah (Unicef Indonesia, 2015).

Untuk mendorong percepatan penghapusan pernikahan usia anak, Pemerintah Indonesia menjadikan penurunan Pernikahan Usia Anak sebagai salah satu indikator Kota Layak Anak. Kota Surakarta yang mendapat penghargaan Kota Layak Anak kategori Utama masih

menghadapi tantangan untuk meraih predikat Kota Layak Anak sepenuhnya, salah satunya masih adanya praktek pernikahan di bawah umur. Data Angka Perkawinan Kota Surakarta menunjukkan kecenderungan peningkatan pernikahan usia anak pada beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2014 jumlah perkawinan usia 15-19 tahun berjumlah 122 dan pada 2 tahun berikutnya meningkat menjadi 3-4 kali lipat (Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta 2014, 2015, 2016)

Perlindungan anak dari praktek perkawinan usia anak jelas tidak bisa dijalankan oleh pemerintah sendiri. Masalah perkawinan berada di ranah privat – di lingkup rumah tangga- sehingga lembaga pemerintah kurang kapasitas untuk mencegah dan menanganinya. Institusi pemerintah tidak akan mampu menangani persoalan semacam ini tanpa partisipasi masyarakat. Pemberdayaan Forum Anak Surakarta sebagai *Peer Educator* (pendidik sebaya) menjadi solusi efektif untuk memecahkan hambatan komunikasi dalam penyadaran tentang dampak perkawinan dini di komunitas anak. Peran Forum Anak di dalam pencegahan perkawinan usia anak sangatlah penting karena dengan adanya kesadaran anak yang tinggi, maka anak dapat mencegah dirinya sendiri dan anak di sekitarnya dari dampak negatif perkawinan usia anak.

2. Pemberdayaan Forum Anak sebagai *Peer Educator*

Peer Educator adalah anak yang mempunyai pengaruh positif terhadap teman-temannya untuk menimbulkan kepercayaan dan menghindari kecurigaan teman-temannya. Strategi *Peer Education* punya peran yang strategis didalam mengatasi pernikahan anak mengingat anak

cenderung menyimpan rapat-rapat permasalahan yang dialami untuk diri sendiri dan enggan melaporkan pada orang luar atau orang dewasa. Teman sebaya dipandang paham betul dengan psikologis sebaya sehingga lebih dipercaya sebagai tempat berbagi pengalaman.

Pendidikan sebaya merupakan bentuk implementasi Hak Anak untuk berpartisipasi dalam upaya pencegahan pernikahan anak dan untuk menyebarkan pengetahuan dengan harapan anak-anak yang menjadi peserta kegiatan pendidikan sebaya dapat berbuat banyak menyampaikan ilmu yang mereka dapatkan kepada teman sebaya (indo.act, 2014).

Manfaat *Peer Education* (diadopsi dari Pana dan Lesta, no date) antara lain :

- a. Memberikan lingkungan yang nyaman bagi anak muda untuk berbagi persoalan seputar pernikahan anak
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak muda akan akar penyebab dan dampak pernikahan anak
- c. Membantu anak muda untuk menyadari hak dan tanggungjawabnya terkait relasi kuasa dengan teman sebaya
- d. Memberdayakan anak muda dengan ketrampilan dan rasa percaya diri sebagai agen perubahan di komunitasnya
- e. Menyediakan media pendidikan untuk mencegah pernikahan anak bersama-sama dengan teman sebaya
- f. Meningkatkan relasi sebaya yang berbasis saling menghargai, toleransi dan kesetaraan

Pendidikan untuk sebaya sangat penting untuk memberi pemahaman tentang akar penyebab dan dampak pernikahan anak. Dengan pendidikan sebaya , anak-anak dapat berpartisipasi untuk melakukan pencegahan dan mampu melakukan pendampingan pada anak yang menjadi korban pernikahan anak

Peer Educator

Peer Educator adalah anak yang mempunyai pengaruh positif terhadap teman-temannya untuk menimbulkan kepercayaan dan menghindari kecurigaan teman-temannya.

Strategi Peer Education punya peran yang strategis di dalam mengatasi tindak kekerasan terhadap anak mengingat korban kekerasan , terlebih kekerasan seksual, pelakunya justru kebanyakan dari orang terdekat anak atau keluarga sehingga anak cenderung menyimpan rapat-rapat kasus kekerasan yang dialami untuk diri sendiri dan enggan melaporkan pada orang luar atau orang dewasa. Teman sebaya dipandang paham betul dengan psikologis sebaya sehingga lebih dipercaya sebagai tempat berbagi pengalaman.

3.1. Tujuan Pengabdian

Pengabdian ini bertujuan memberikan penguatan kapasitas pada Forum Anak Surakarta agar mampu berperan sebagai pendidik sebaya untuk mengkampanyekan pencegahan pernikahan anak di kalangan teman sebaya. Setelah mengikuti pelatihan *Peer Educator* diharapkan anak-anak yang tergabung dalam Forum Anak Surakarta memiliki pengetahuan yang mendalam tentang akar penyebab dan dampak pernikahan dini terhadap anak.

Penelitian Yuliani, Humsona dan Haryanti (2015 - 2017) mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi kendala bagi

Forum Anak untuk berperan sebagai pendidik sebaya, antara lain :

- a. Belum semua anggota Forum Anak sadar akan hak-hak anak, pernikahan anak dan dampaknya bagi kehidupan anak
- b. Belum ada pelatihan khusus secara intensif yang membekali anggota Forum Anak dengan pengetahuan dan tehnik pendidikan sebaya, khususnya metode konselor sebaya
- c. Pembina dan pendamping Forum Anak kurang mampu memahami dunia anak dan remaja dan belum paham tehnik memotivasi dan mendampingi anak khususnya agar mampu berperan sebagai pendidik sebaya



Dalam rangka membantu Forum Anak Surakarta agar mampu berperan sebagai pendidik sebaya, maka pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi sebagai berikut :

- a. Memberikan pemahaman kepada anak-anak yang tergabung dalam Forum Anak Kota Surakarta tentang

- b. pentingnya pendidikan sebaya untuk mencegah pernikahan anak
- b. Melakukan penyadaran tentang dampak pernikahan anak dan pencegahannya
- c. Pelatihan dan praktek atau simulasi konselor sebaya untuk mengatasi tindak kekerasan pada anak.

3.2. Kegiatan Pre-Test

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 12 anak yang tergabung dalam Forum Anak Surakarta. Sebelum dilakukan penguatan kapasitas, terlebih dulu dilakukan pre-test tentang pelatihan pendidik sebaya yang telah didapatkan. Dari hasil jawaban pre-test dapat disimpulkan semua peserta (12 anak) pernah mengikuti pelatihan pendidikan sebaya namun penyelenggaraannya kurang intens. Materi pelatihan terbanyak tentang menjadi pendidik sebaya (12 anak); diikuti dengan bahaya penggunaan narkoba (5 anak), Kekerasan terhadap Anak (3 anak); HIV/AIDS (2 anak); Pencegahan Pergaulan Bebas (2 anak); dan Pencegahan Pernikahan Dini (1 anak). Dari hasil jawaban Pre-Test dapat disimpulkan bahwa topik Pernikahan Usia Anak masih belum banyak diberikan dalam pelatihan pendidik sebaya untuk FAS. Berdasarkan hasil Pre-Test ini ditentukan materi yang perlu diberikan dalam penguatan kapasitas Forum Anak Surakarta dalam mencegah pernikahan usia anak adalah tentang : 1) Penyebab Pernikahan Usia Anak 2) Dampak Pernikahan Usia Anak , dan 3) Tehnik menjadi Pendidik Sebaya dan menjadi konselor sebaya yang baik bagi teman yang mengalami tindak kekerasan (Data diolah dari jawaban kuesioner 12 anggota FAS)

3.3. Penguatan Kapasitas

Kegiatan penguatan kapasitas merupakan kegiatan inti pengabdian. Kegiatan diawali dengan paparan tentang fenomena pernikahan dini, akar penyebab,

dampak dan pencegahannya. Topik ini dimaksudkan untuk membuka wawasan peserta pelatihan tentang permasalahan pernikahan anak di Indonesia. Paparan lebih banyak disampaikan melalui pemutaran beberapa film pendek tentang data dan trend pernikahan anak di Indonesia, faktor penyebab, dampak dan pencegahannya, serta peran anak sebagai Pendidik Sebaya (Peer Educator) untuk mengatasi pernikahan usia anak.

Kegiatan selanjutnya dilakukan tanya jawab dan diskusi tentang isi pesan dan informasi yang disampaikan oleh film yang telah diputar dan mendiskusikan kiat-kiat yang bisa dilakukan agar Forum Anak Surakarta bisa menjadi Peer Educator untuk mencegah pernikahan dini dan sekaligus menjadi Advokator bagi anak (teman) sebaya yang mengalami pernikahan dini.

Praktek konselor sebaya dilakukan dengan metode diskusi kelompok, studi kasus, dan curah pendapat. Kasus yang dipilih untuk disimulasikan ditentukan berdasarkan temuan kasus-kasus pernikahan anak yang terjadi di lingkungan terdekat dan apa penyebabnya.



4. Kesimpulan

Kegiatan penguatan kapasitas dilakukan melalui tiga tahapan yaitu : perencanaan atau persiapan, pelaksanaan penguatan kapasitas atau penyadaran, dan refleksi. Sebelum dilakukan kegiatan penguatan kapasitas terlebih dahulu dilakukan pre-test kepada anggota Forum Anak untuk menggali informasi sejauh mana pemahaman fenomena pernikahan usia anak dan pentingnya pendidikan sebaya. Hasil pre-test menyimpulkan semua peserta dari Forum Anak Surakarta pernah mendapatkan pelatihan pendidikan sebaya, namun pelaksanaannya kurang intens (12 anak); lima (5) anak pernah mendapatkan materi tentang Bahaya Narkoba ; tiga (3) anak pernah mendapatkan materi tentang Kekerasan terhadap Anak ; dua (2) anak pernah mendapatkan materi tentang HIV/AIDS; dua (2) anak pernah mendapatkan materi Pencegahan Pergaulan Bebas; dan hanya satu (1) anak yang pernah mendapatkan materi tentang Pencegahan Pernikahan Dini.

Kegiatan penguatan kapasitas dilakukan dengan metode interaktif. Pada sesi penyadaran anak diajak memahami fenomena pernikahan anak melalui paparan film pendek dan diberi kesempatan untuk menceritakan pengalamannya terkait dengan kasus pernikahan anak di lingkungan dekat dan sejauh mana terlibat dalam pendidikan sebaya. Praktek tehnik pendidik sebaya dilakukan dengan metode diskusi kelompok, curah pendapat dan sharing pengalaman peran sebagai pendidik sebaya. Kasus dipilih berdasarkan kasus-kasus pernikahan anak yang dialami teman sebaya atau kasus di lingkungan terdekat tempat tinggalnya. Kegiatan penguatan kapasitas kepada anak-anak FAS di masa datang dengan topik yang berkaitan dengan Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak.

5. Rekomendasi

Dari hasil evaluasi dan refleksi setelah pelaksanaan pengabdian, dapat dirumuskan rekomendasi sebagai berikut : a) Perlunya kesadaran tentang dampak perkawinan usia anak di kalangan stakeholders, utamanya di lingkungan terdekat anak yakni orang tua, Karang Taruna, dan PKK ; b) Penguatan peran pendidik sebaya melalui pendidikan dan pelatihan pendidik sebaya di forum-forum anak di tingkat kelurahan dan kecamatan

Karena itu, Tim PKM UNS dan Kelompok Mitra Forum Anak Surakarta bersepakat untuk melanjutkan kegiatan penguatan kapasitas kepada anak-anak FAS di masa datang dengan topik yang berkaitan dengan Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak.

Referensi :

- Unicef Indonesia dan BPS. *Perkawinan Usia Anak di Indonesia 2013 dan 2015* (Edisi Revisi). Badan Pusat Statistik, Jakarta Indonesia.
- Pana, Artemis dan Lesta, Stalo. *A manual for Empowering Young People in Preventing Gender-based Violence through Peer education*. Penerbit The Mediterranean Institute of Gender Studies (MIGS)

Profil Tim Pengabdian Masyarakat

Dra. Sri Yuliani, M.Si adalah Pengajar di Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan peminatan riset pada isu gender dan politik identitas dalam manajemen dan kebijakan publik.

Dra. Rahesli Humsona, M.Si adalah Pengajar di Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan peminatan riset pada isu gender dan patologi sosial

Dr. Sigit Pranawa, M.Si adalah dosen di Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Kejuruan dan Ilmu Pendidikan UNS dengan peminatan pada isu pemberdayaan masyarakat dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan